

Pelatihan Pembuatan Tas Dengan Pemanfaatan Limbah Pakaian Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Banjaragung Jombang

Mia Kusuma Wardani¹, Eldha Kristiara², Siti Dinarti^{3*}

^{1,2,3} STKIP PGRI Jombang, Indonesia

e-mail: ¹miawardani20@gmail.com, ²eldhakristiara@gmail.com,
^{3*}dinarti.matem@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pentingnya daur ulang limbah pakaian dan mengaktifkan kembali geliat usaha pembuatan tas Banjaragung dengan tampilan dan konsep baru yang lebih inovatif dan berbeda dengan yang lain. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha bagi Ibu-Ibu PKK di desa Banjaragung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *community based participatory action* yang terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK desa Banjaragung yang memiliki kemampuan menjahit dan mantan pelaku usaha pembuatan tas dari bahan sintesis khas Banjaragung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan. Respon peserta juga sangat baik dan antusias selama pelaksanaan pelatihan. Tindak lanjut dari pelatihan ini tetap harus dilakukan agar tercapai tujuan jangka panjang yang maksimal bagi masyarakat Desa Banjaragung.

Kata Kunci: Pelatihan, Tas, Limbah Pakaian, Peluang usaha

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide awareness of the importance of recycling clothing waste and reactivate the business of making Banjaragung bags with a new look and concept that is more innovative and different from the others. This activity is expected to open business opportunities for PKK mothers in Banjaragung village. The method used to achieve the objectives of the community service activity is community-based participatory action whose stages consist of planning, implementation and evaluation. The targets of this activity are PKK women in Banjaragung village who have sewing skills and former business actors making bags from synthetic materials typical of Banjaragung. The implementation of the service activities went smoothly and could achieve the expected service objectives. The response of the participants was also very good and enthusiastic during the training. Follow-up of this training must still be carried out in order to achieve maximum long-term goals for the Banjaragung Village community.

Keywords: Training, Bags, Clothing Waste, Business Opportunities



Pendahuluan

Permasalahan mengenai sampah atau barang bekas merupakan hal yang tidak pernah ada habisnya, karena selama masih ada kehidupan akan selalu ada sampah. Produksi sampah berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Data Direktorat Jenderal Pengelolaan Limbah, Limbah dan B3 (Ditjen PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari tahun 2021 tercatat 68,5 juta ton limbah di Indonesia dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 70 juta ton. Jumlah sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 kabupaten/kota seluruh Indonesia adalah 18,2 juta ton per tahun. Sampah yang sudah dikelola dengan baik hanya berkisar 13,2 juta ton per tahun atau sekitar 72,95%.

Sampah sering dianggap sebagai hal yang mengganggu, baik dari segi visual maupun kesehatan. Ada banyak jenis limbah, beberapa diantaranya berupa limbah padat dan limbah cair. Oleh karena itu, langkah pertama untuk mengatasi masalah sampah adalah mengidentifikasi jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan kita kemudian mengkategorikannya, mana yang masih layak pakai, mana yang dikonsumsi dan mana yang masih dapat diolah/daur ulang. Jika serius menangani sampah dengan baik dan benar, maka sampah bukan lagi menjadi masalah serius untuk kehidupan.

Secara sederhana, sampah rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sampah beracun seperti aki bekas, bola lampu bekas, dan barang-barang yang mengandung bahan kimia. Kemudian sampah padat yang tidak dapat diurai seperti plastik, botol, kaleng, pakaian bekas. Kategori sampah ketiga adalah barang-barang yang masih bisa diuraikan oleh bumi seperti sisa sayuran, daun-daun, dan lain sebagainya. Sampah rumah tangga dapat dipilah dan diolah sesuai kebutuhan (Agus et al., 2019). Hal tersebut sering disebut dengan 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*). *Reduce* artinya mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah. *Reuse* artinya menggunakan kembali sampah-sampah yang telah ada. Sedangkan *Recycle* artinya mendaur ulang sampah sampah yang telah terpakai.

Salah satu jenis sampah yang sulit terurai di alam adalah sampah kain atau pakaian bekas. Produksi pakaian yang melimpah, konsumsi pakaian yang berlebihan dan tren mode yang berubah secara dinamis menyebabkan tumpukan pakaian bekas di berbagai tempat. Tumpukan pakaian bekas tersebut merupakan sumber pencemaran lingkungan. Pada kenyataannya, sampah yang bersal dari limbah *fashion* hanya dibuang begitu saja, dibakar, atau bahkan ditimbun didalam tanah. Tak jarang barang-barang *fashion* yang terbuang, seperti pakaian yang sudah tidak terpakai atau tidak muat lagi, hanya tergeletak di lemari. Berbagai serat kain dalam industri pakaian banyak menggunakan bahan yang 100% alami maupun serat kain buatan. Serat kain alami seperti kapas, wol, linen, goni, sutra, dan lain-lain tentunya akan lebih ramah terhadap lingkungan meskipun sampah pakaian akan dibuang begitu saja di tanah. Akan tetapi, serat buatan seperti poliester, rayon, nilon, dsb tentu membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai di alam (Arsanti, 2022). Perlakuan ini yang menyebabkan limbah pakaian dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius dan menyebabkan perubahan iklim.

Desa Banjaragung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Jawa Timur. Lokasi Desa Banjaragung berjarak sekitar 23 km dari pusat Kabupaten Jombang. Desa Banjaragung terdiri dari 4 dusun yakni dusun Serning, Banjaragung, Banjarejo dan Sonosari. Sebagian besar warga desa Banjaragung berkerja sebagai petani dan pengusaha tas dan dompet berbahan sintetis.

Desa Banjaragung memiliki banyak *home industry* yang memproduksi tas dan dompet dari kulit sintetis. Lokasi *home industry* mayoritas berada di dusun Sonosari dan Banjarjo. Produk yang dihasilkan oleh *home industry* desa Banjaragung pemasarannya sudah sampai di beberapa kota. Usaha ini mampu menyerap tenaga kerja di desa Banjaragung. Namun pada saat Covid-19 melanda, penjualan produk terganggu, dan omset penjualan turun drastis. Sehingga banyak *home industri* yang terpaksa gulung tikar. Efek dari hal itu adalah banyak pekerja yang kehilangan mata pencaharian, terutama ibu-ibu. Warga yang kehilangan mata pencaharian akibat meredupnya usaha tas ini rata-rata memiliki kemampuan menjahit yang baik.

Seperti pada umumnya daerah-daerah lain. Desa Banjaragung juga tergolong desa yang belum memiliki sentra pengolahan sampah, terutama limbah pakaian jadi. Sampah pakaian masih dibiarkan menumpuk tanpa adanya tindak lanjut yang sesuai. Kebanyakan warga memilih membakar sampah. Hal ini tentunya menyebabkan dampak pencemaran yang serius.

Melihat kenyataan tentang hal ini, tim pengabdian dari STKIP PGRI Jombang merencanakan suatu program yang bertujuan mengurangi sampah pakaian di desa Banjaragung sekaligus mengaktifkan kembali usaha tas dan dompet yang sudah meredup. Program ini dirangkum dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah mengadakan pelatihan daur ulang limbah pakaian menjadi tas dan dompet. Menurut (Widodo, 2017). Pelatihan adalah rangkaian kegiatan individu yang bertujuan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan secara sistematis agar dapat mencapai kinerja profesional dalam bidangnya.

Pada pelaksanaannya, para peserta yang mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit tas dari limbah pakaian akan diberi bekal pelatihan dan juga pendampingan untuk menjahit tas bernahan limbah pakaian. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang sudah memiliki kemampuan menjahit. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kesadaran pentingnya daur ulang limbah pakaian dan mengaktifkan kembali geliat usaha pembuatan tas Banjaragung dengan tampilan dan konsep baru yang lebih inovatif dan berbeda dengan yang lain.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *community based participatory action* yang memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini diterapkan pada ibu-ibu PKK desa Banjaragung. *Community based participatory action* adalah bagian dari *Participatory action research* (PAR) yaitu sebuah metode di mana peneliti dan peserta bekerja sama untuk memahami situasi masalah dan mengubahnya menjadi lebih baik. (Cathy, 2014). Metode PAR berpotensi menghasilkan inovasi yang mudah diterima dan

berkelanjutan karena melibatkan semua pemangku kepentingan (Mubuuke, 2013). Kegiatan pengabdian ini direncanakan melalui beberapa tahapan sebagai solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra. Gambar 1 menunjukkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian pelatihan ini dimulai dengan melaksanakan observasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi mitra. Setelah dilaksanakan observasi, tahap selanjutnya ialah merumuskan masalah beserta solusi permasalahan yang sesuai. Persiapan dilakukan dengan membuat perizinan, mengkodisikan calon peserta pelatihan, mempersiapkan materi beserta alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pada Gambar 2 adalah gunting, jarum pentul, resleting, elastis, meteran kain, kain limbah fashion/perca, dan tentunya mesin jahit.



Gambar 2. Alat Dan Bahan Pembuatan Tas Daur Ulang Limbah Pakaian

Pelatihan dilaksanakan dalam waktu 1 hari dengan peserta ibu-ibu PKK yang sudah memiliki kemampuan menjahit. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode praktek. Setelah adanya pelatihan, kegiatan monitoring hasil dan keberlanjutan pembuatan tas dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 1 bulan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilihat dari progress pembuatan tas dari bahan limbah pakaian.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui observasi yakni mengamati secara langsung kinerja dan hasil produk yang dihasilkan oleh peserta. Evaluasi ini dilaksanakan pada semua tahap meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembuatan produk tas. Selain dilakukan evaluasi kinerja juga diberikan kuisioner untuk melihat kepuasan dan tanggapan peserta terhadap pelatihan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Januari 2023 di aula Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para peserta dapat memanfaatkan

limbah pakaian yang ada di lingkungan dan menjadikannya lebih bermanfaat. Peserta dapat berkreasi dengan menciptakan tas yang berbahan pakaian bekas agar dapat didayagunakan secara ekonomi untuk menghidupkan kembali usaha tas Banjaragung yang meredup.

Berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan:

1. Perencanaan.

- a. Tim pengabdian dari STKIP PGRI Jombang disebut sebagai fasilitator.
- b. Melakukan observasi di wilayah desa Banjaragung, menganalisis permasalahan desa Banjaragung dan menyusun strategi untuk mengurangi permasalahan tersebut. Mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan

2. Pelaksanaan

- a. Fasilitator berkoordinasi dengan kepala desa dan ketua PKK tentang agenda untuk mengadakan pelatihan daur ulang limbah pakaian menjadi tas. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK yang sebagian besar memiliki kemampuan menjahit dan mantan pelaku usaha tas sintesis khas Banjaragung yang gulung tikar akibat pandemic covid-19.
- b. Fasilitator bersama Kepala Desa Banjaragung mengundang ibu-ibu PKK sebanyak 20 orang, namun pada saat pelaksanaan peserta yang hadir 15 orang.
- c. Fasilitator menyampaikan materi pertama mengenai sampah limbah pakaian dan cara memperlakukan sampah dengan benar.



Gambar 3. Fasilitator saat memberikan contoh pola pembuatan tas

- d. Fasilitator menyampaikan cara membuat tas dari limbah pakaian yang ditunjukkan pada Gambar 3. Fokus produk tas yang dibuat dalam pelatihan ini adalah *Shopping bag* atau tas belanja lipat. Dari 15 orang yang hadir dibentuk menjadi 3 kelompok. Gambar 4 menunjukkan fasilitator mendampingi secara langsung proses pembuatan tas belanja lipat pada setiap kelompok. Pelatihan ini menghasilkan dua model tas belanja lipat seperti pada Gambar 5.

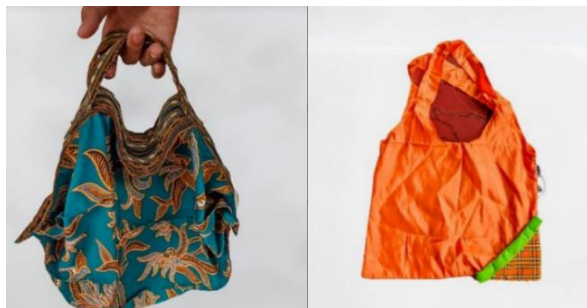
e. Evaluasi

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan evaluasi untuk melihat respon peserta pelatihan terhadap materi dan fasilitator. Peserta diberikan lembar umpan balik yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian selanjutnya. Setiap peserta pelatihan diminta untuk mengungkapkan kesan dan pesan, serta kritik dan saran melalui indikator pertanyaan yang menilai fasilitator dan materi pelatihan. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, dibuktikan dengan komentar

dari beberapa peserta bahwa materi tersebut menambah pemahaman dan pengetahuan tentang daur ulang sampah kertas. Sebagian besar peserta mengungkapkan harapannya untuk dapat menyelenggarakan program lanjutan di lain kesempatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa para peserta menyambut positif kegiatan pelatihan ini.



Gambar 4. Proses pembuatan Tas Daur Ulang limbah pakaian



Gambar 5. Produk Tas Hasil Daur Ulang Limbah Pakaian

Indikator yang dituliskan dalam lembar umpan balik tentang fasilitator adalah pendekatan kepada peserta, penguasaan materi, kemampuan menjelaskan materi, penampilan dan keramahan, kemampuan melibatkan peserta serta kemampuan menjaga suasana pelatihan. Sedangkan indikator yang tertulis dalam lembar umpan balik tentang materi adalah isi materi yang disampaikan, hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemudahan materi dipahami, kemudahan mempraktekkan petunjuk pelaksanaan, waktu yang diberikan untuk bertanya, serta waktu pelaksanaan pelatihan.



Gambar 6. Respon Peserta terhadap fasilitator

Berdasarkan Gambar 6, hasil umpan balik diperoleh bahwa 74.44% peserta menyatakan performa fasilitator sangat baik; 20,03% Baik; 2,22% Cukup baik dan 0% kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pelatihan, fasilitator telah memberikan performa terbaik dan dapat diterima oleh peserta pelatihan.



Gambar 7. Respon Peserta terhadap Materi

Berdasarkan Gambar 7, hasil umpan balik diperoleh bahwa 72.22% peserta menyatakan materi pelatihan sangat baik; 17,77% Baik; 7,77% Cukup baik dan 2,22% kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pelatihan, materi pelatihan yang disampaikan dapat diterima dan dipraktekan oleh peserta.

3. Monitoring

Monitoring dilaksanakan sebagai tindak lanjut pelaksanaan pelatihan, kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dengan mengunjungi peserta pelatihan setiap pekan untuk mengontrol pembuatan tas sebagai umpan balik pelaksanaan pelatihan. Monitoring dilaksanakan selama 3 minggu sejak dilaksanakan kegiatan pelatihan. Hasilnya adalah ibu-ibu PKK mampu menghasilkan tas sesuai dengan materi pelatihan dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan. Didapatkan beberapa hal terkait dengan respon peserta pelatihan. Peserta pelatihan merasa senang dan bersemangat untuk memulai usaha baru yaitu tas dari daur ulang limbah pakaian. Sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin mengembalikan geliat usaha tas produksi Banjaragung. Kegiatan ini dapat menjadi awal kembalinya produksi tas Banjaragung dengan tampilan dan inovasi baru. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat bahwa pelatihan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam memulai hal yang lebih inovatif (Ardiyanti et al., 2021; Arsanti, 2022; Sari et al., 2020). Selain pelatihan, kegiatan pendampingan pengembangan usaha juga perlu dilaksanakan untuk meningkatkan *skill* kewirausahaan masyarakat. *Skill* kewirausahaan dan kemandirian dalam mengelola usaha juga perlu pendampingan dan pengawasan dari pihak yang kompeten (Widodo, 2017).

Pakaian yang dapat digunakan sebagai bahan daur ulang adalah limbah yang bebas dari beban berbahaya, dan bahwa produk yang digunakan kembali terbuat dari serat murni (Sandin & Peters, 2018). Pemilihan bahan pembuatan tas yang berupa sampah

atau limbah pakaian merupakan salah satu upaya mengurangi jumlah sampah. Mengurangi jumlah sampah juga termasuk dalam usaha memperbaiki lingkungan yang rusak akibat limbah yang tidak terkontrol penggunaannya.

Pelatihan ini dapat membangkitkan kesadaran peserta mengenai berbahayanya sampah jika tidak dilakukan penanganan yang benar. Berbagai bahaya sampah dan pentingnya upaya daur ulang telah dilaksanakan beberapa pengabdian di berbagai tempat (Agus et al., 2019; Dewi et al., 2020; Ekström & Salomonson, 2014; Fadhlina Putri & Putri, 2018; Nurkholida et al., 2018; Rosdiana & Wibowo, 2021; Sari et al., 2020; Wahyujati, 2016; Wulandari et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya daur ulang sampah demi kelestarian lingkungan.

Peserta pelatihan mendapatkan dua materi dan pengetahuan dari pelatihan ini. Yang pertama adalah tentang pentingnya melakukan daur ulang limbah pakaian. Yang kedua adalah mengenai cara membuat tas menggunakan limbah pakaian yang sebelumnya hanya dibuang atau ditumpuk begitu saja. Peserta dapat menyadari bahwa dari sesuatu yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan dan diolah kembali menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi. Hal ini dapat memberikan kesadaran pentingnya daur ulang limbah pakaian dan mengaktifkan kembali geliat usaha pembuatan tas Banjargung dengan tampilan dan konsep baru yang lebih inovatif dan berbeda dengan yang lain.

Faktor pendukung adanya pelatihan menjahit tas adalah adanya kerja sama antara pihak desa Banjaragung dan tim pengabdian sehingga proses pelatihan lebih berkualitas dan terarah. Fasilitator yang berpengalaman memiliki kualitas dalam bidang daur ulang dan mampu mengelola situasi di saat pelatihan berlangsung. Materi yang dipersiapkan menyesuaikan dengan dunia usaha dan industri dengan menyiapkan alat dan bahan untuk menjahit tas, menyiapkan mesin jahit lalu mengoperasikan mesin jahit, menyetrika kain dan merapikan tempat pelatihan/tempat kerja serta alat kerja. Hal tersebut dapat memotivasi ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjahit guna meningkatkan kesejahteraan.

Faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pelaksanaan pengabdian di desa Banjaragung sehingga alokasi tidak sesuai dengan beban materi pelatihan yang diterima untuk warga mengembangkan keterampilan yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan program keberlanjutan untuk mencapai tujuan yang maksimal dan bermanfaat untuk masyarakat desa Banjaragung.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan memanfaatkan limbah pakaian sebagai pembuka peluang usaha bagi Ibu-Ibu PKK di desa Banjaragung Jombang ini telah mencapai tujuan yaitu memberikan kesadaran pentingnya daur ulang limbah pakaian dan mengaktifkan kembali geliat usaha pembuatan tas Banjargung dengan tampilan dan konsep baru yang lebih inovatif dan berbeda dengan yang lain. Respon peserta pelatihan terhadap fasilitator dan materi yang disampaikan juga sangat baik. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini adalah memberikan pelatihan dan

pendampingan mengenai pembuatan label produk dan pemasaran secara tepat sasaran. Agar tujuan yang bersifat jangka panjang dapat diraih secara maksimal oleh warga Desa Banjaragung.

Daftar Pustaka

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-77. <https://doi.org/10.30656/KA.V1I2.1538>
- Ardiyanti, D., Aini Sichah, I., Hasna, A., Oktaviana Putri, C., Mulia Putri, N., & Muhariani, A. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Barang Dengan Nilai Jual Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 558-565. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I3.315>
- Arsanti, V. (2022). Mini Workshop Untuk Men Gurangi Sampah Pakaian Menjadi Kerajinan Tas Di Kelurahan Bener, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. 2(2), 85-95.
- Cathy, M. (2014). *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option*. *Canadian Journal Of Actions Research*, 13(2), 34.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49-56. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V2I2.196>
- Ekström, K. M., & Salomonson, N. (2014). *Reuse and Recycling of Clothing and Textiles – A Network Approach*. *Journal of Macromarketing*, 34(3), 383-399. <https://doi.org/10.1177/0276146714529658>
- Fadhlina Putri, R., & Putri, R. F. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150-155. <https://doi.org/10.32696/AJPKM.V2I1.107>
- Mubuuke. (2013). *Participatory Action Research: The Key To Sucesful Implementation Of Innovations Inhealth Professions Education*. *AJHEP (African Journal Of Health Profession Education)*, 5(1).
- Nurkholida, E., Fakultas, N., & Kediri, T. S. (2018). Pendampingan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Purwoasri Kediri. 2(2).
- Rosdiana, A., & Wibowo, P. A. (2021). Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi untuk Nilai Tambah Ekonomi. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 95-100. <https://doi.org/10.31092/KUAT.V3I2.1203>
- Sandin, G., & Peters, G. M. (2018). *Environmental impact of textile reuse and recycling – A review*. *Journal of Cleaner Production*, 184, 353-365. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.02.266>

- Sari, C. T., Panglipurningrum, Y. S., & Nurdyastuti, T. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Bagi Pelaku Umkm Berkah Colection Di Bibis Luhur. *Wasana Nyata*, 4(1), 14-16. <https://doi.org/10.36587/WASANANYATA.V4I1.577>
- Wahyujati, B. B. (2016). Pelatihan Kemandirian Usaha Kerajinan Daur Ulang Bagi Wanita di Dusun Serut, Palbapang, Bantul, Yogyakarta. Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trisakti Jakarta.
- Widodo, S. E. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jaya Media.
- Wulandari, D. A. N., Sunarti, S., & Marginingsih, R. (2022). Pendampingan Pengelolaan Sampah, Limbah Minyak Jelantah, dan Budidaya Maggot berbasis Iptek untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Bank Sampah Orchid Green Park Depok. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 326-337. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V5I2.13466>